

# KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

HERMAN FERY ADHIGUNA SIAHAAN  
NPP. 30.0952

Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah  
*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*  
Email : hermansiahaan17@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on a series of Disaster Management activities. Fires in the South Barito area of Central Kalimantan Province become a serious threat when the dry climate arrives. One of the efforts taken by the South Barito Regency government is to form a team to monitor and control forest fires and land, in order to anticipate and prevent potential disasters. **Purpose:** To analyze and find out the supporting and inhibiting factors as well as the efforts of the BPBD of South Barito Regency in Fire Disaster Mitigation. **Methodology:** This study uses qualitative methods and is analyzed by Moehleriono's theory (2009). Techniques to collect data by observation, interviews and documentation with data analysis according to Miles and Hubberman (1992). **Results/ Findings:** The results of the study show that the performance of the Regional Disaster Management Agency in Mitigating Forest and Land Fires in South Barito Regency has fulfilled the performance theory according to Moehleriono (2009). However, there are still unexpected findings in the field, such as a lack of facilities and infrastructure and human negligence due to lack of awareness and a tendency to be apathetic. **Conclusion:** The performance of the Regional Disaster Management Agency is considered quite good because there is skills training for members of the Regional Disaster Management Agency but regarding facilities and infrastructure it is still lacking and needs to be supplemented.

**Keywords:** *Forest Fire, Performance, Disaster*

## ABSTRAK

**Permasalahan/ Latar Belakang (GAP) :** Penulis berfokus pada serangkaian kegiatan Penanggulangan Bencana Kebakaran di daerah Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah yang menjadi ancaman serius ketika iklim kemarau tiba, Salah satu Tindakan upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Barito Selatan adalah dengan membentuk tim pengawas dan pengendali kebakaran hutandan lahan, dalam mengantisipasi dan mencegah terjadinya potensi bencana. **Tujuan :** Untuk menganalisis serta mengetahui faktor pendukung serta penghambat sekaligus upaya dari BPBD Kabupaten Barito Selatan dalam Mitigasi Bencana Kebakaran. **Metodologi :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan teori Moehleriono (2009). Teknik mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis data menurut Miles and Hubberman (1992). **Hasil/ Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja BPBD Dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Barito Selatan sudah memenuhi teori Kinerja menurut Moehleriono (2009). Namun, masih ada temuan yang tak terduga di lapangan, seperti kurangnya Sarana dan Prasarana serta kelalaian manusia karena kurang kesadaran dan cenderung bersikap apatis. **Kesimpulan :** Kinerja BPBD dinilai cukup baik karena adanya pelatihan keterampilan bagi

BPBD tetapi mengenai sarana dan prasarananya masih kurang dan perlu dilengkapi  
**Kata Kunci :** *Kebakaran Hutan, Kinerja, Bencana*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebakaran hutan dan lahan merupakan kebakaran permukaan dimana api membakar bahan bakar yang ada di atas permukaan (misalnya serasah, pepohonan, semak, dan lain-lain) kemudian api menyebar tidak menentu secara perlahan di bawah permukaan (*ground fire*), membakar bahan organik melalui pori-pori gambut dan melalui akar semak belukar atau pohon yang bagian atasnya terbakar. Dalam perkembangannya, api menjalar secara vertikal dan horizontal berbentuk seperti kantong asap dengan pembakaran yang tidak menyala (*smoldering*) sehingga hanya asap yang berwarna putih saja yang tampak di atas permukaan. Kebakaran hutan dan lahan terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Barito Selatan. Bencana kebakaran hutan dan lahan sering terjadi hampir tiap tahunnya terutama dimusim kemarau. Pemerintah mengandalkan lembaga non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana yaitu BPBD untuk mengantisipasi bencana yang terjadi karena BPBD adalah bagian dari perangkat daerah dibidang penanggulangan bencana yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Faktor lain yang menyebabkan semakin hebatnya kebakaran hutan dan lahan sehingga menjadi pemicu kebakaran adalah iklim yang ekstrim, sumber energi berupa kayu, deposit batubara dan gambut. Kebakaran hutan dan lahan selain diakibatkan oleh manusia juga menjadi ancaman serius ketika iklim kemarau tiba, Salah satu Tindakan upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Barito Selatan adalah dengan membentuk tim pengawas dan pengendali kebakaran hutan dan lahan, dalam rangka mengantisipasi dan mencegah terjadinya potensi bencana. Pemerintah Kabupaten Barito Selatan dalam mengantisipasi bencana karhutla yang sering terjadi tiap tahunnya telah menerapkan kebijakan Perda Kabupaten Barito Selatan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan, pada pasal 4 dan pasal 6 disebutkan tentang larangan dan pencegahan pembakaran hutan dan lahan

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)**

Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan proses Kinerja BPBD Kabupaten Barito Selatan dapat berupa kejadian maupun hal diluar kendali. Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti diantaranya Hambatan yang dirasakan oleh BPBD Barito Selatan ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada sehingga tidak bisa bekerja dengan maksimal dan juga masih ada akses jalan yang masih sulit dijangkau. Faktor yang selanjutnya yakni Di lapangan masih menemui oknum masyarakat yang melakukan pembakaran dalam pembukaan lahan baru untuk perkebunan dengan alasan biaya yang lebih murah dan cepat selesai tanpa memikirkan resiko dan dampak yang bahaya dan pulau Kalimantan memiliki tanah gambut yang pada saat musim kemarau sangat rentan untuk terbakar jika sudah terbakar sangat sulit untuk dipadamkan.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christio Drakhma Dekapolis (2021) mengenai Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya yang memiliki tujuan Untuk mengetahui kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten



Murung Raya dengan hasil penelitian Peralatan dari BPBD Murung Raya yang dimiliki masih sangat terbatas dan juga ada yang mengalami kerusakan, efektivitas biaya BPBD Murung Raya belum maksimal, dikarenakan kurangnya jumlah personil yang dimiliki, dimana jika terjadi kebakaran yang sangat besar maka pihak BPBD Murung Raya masih meminta bantuan terhadap pemerintah setempat. Penelitian kedua dilakukan oleh Tiwi Chandya (2021), tentang Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pencegahan Kebakaran Hutan di Kabupaten Ketapang dengan tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi khususnya BPBD sebagai stakeholder dari Pemerintah Kabupaten Ketapang dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan dan hasil penelitian Bahwa banyak faktor yang menjadikan Kabupaten Ketapang sering mengalami kebakaran hutan yang cukup tinggi setiap tahunnya. BPBD telah berupaya maksimal dalam pencegahan kebakaran hutandengan melakukan manajemen strategi waktu dan kinerjanya untuk Kabupaten Ketapang, namun ada beberapa faktor lainnya yang mengakibatkan angka kebakaran hutan masih relatif tinggi yaitu adanya wilayah hutan gambut yang rawan terbakar serta adanya kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar hutan, khususnya BPBD telah berupaya melakukan pencegahan untuk dapat menekan angka kebakaran hutan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Atul Yogo Pratmo(2020), Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pelaksanaan Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Banjar dengan tujuan Untuk mengetahui apa saja hambatan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Banjar dengan hasil Menunjukkan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Banjar dilihat dari Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas sudah bisa dikatakan baik. Namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki kedepannya seperti penambahan jumlah anggota, penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kinerja agar lebih optimal.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan beberapa persamaan dan perbedaan peneliti temukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan yang bisa ditemukan dari penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian yang dilakukan oleh Christio Drakhma Dekapolis (2021), Tiwi Chandya (2021), Atul Yoga Pratmo (2020), metode yang mereka gunakan sama dengan metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif kemudian persamaan berikutnya pada fokus yang dibahas yaitu kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah, peneliti mencari beberapa referensi terkait teori kinerja yang ada pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christio Drakhma Dekapolis (2021) dan Atul Yoga Pratmo (2020). Selanjutnya perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada lokus penelitian, seluruh penelitian terdahulu memiliki lokus yang berbeda-beda. Selain lokus penelitian, perbedaan juga ada pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian berbeda terdapat pada manajemen strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang penelitiannya dilakukan oleh Tiwi Chandya (2021).

#### **1.5 Tujuan**

Untuk menganalisis serta mengetahui faktor pendukung serta penghambat sekaligus upaya dari BPBD Kabupaten Barito Selatan dalam Mitigasi Bencana Kebakaran serta memahami bagaimana Kinerja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito selatan.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan teori Kinerja berdasarkan Moehariono (2009). Teknik mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis data menurut Miles and Hubberman (1992). Penulis menggunakan sumber data primer berupa wawancara dengan narasumber dan observasi sedangkan data sekunder berupa data pendukung seperti sumber literatur atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Penentuan narasumber ditentukan dengan teknik purposive sampling, artinya informan yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, dan informan yang dipilih terdapat wakil-wakil dari lapisan populasi sehingga informan memiliki esensial dianggap cukup mewakili (Nurdin dan Hartati, 2019). Informan berjumlah 10 orang ini dilakukan dengan purposive sampling.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teori Kinerja menurut Moehariono (2009) merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi dengan Dimensi Input, Output, Outcome, Benefits, Impact.

### 3.1 KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

#### a. Masukan (*Input*)

Secara umum (*input*) yaitu alat yang digunakan untuk menerima masukan data dan program yang akan di proses didalam suatu kegiatan *input* adalah semua potensi yang ‘dimasukkan’ sebagai modal awal kegiatan yang dilakukan sedangkan menurut Moehariono (2009:82) masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan *output* misalnya sumber daya manusia, dana, material, waktu dan teknologi. kemudian yang dimaksud dengan masukan (*input*) dalam penelitian ini yaitu terjadinya kecukupan sumber daya manusia dan adanya kebijakan penanganan dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan. kemungkinan akan terhambatnya pelaksanaan mitigasi kebakaran hutan dan lahan karena kurangnya jumlah kecukupan personil dalam melaksanakan mitigasi kebakaran hutan dan lahan

Pembagian tugas dari setiap pegawai sudah ada tetapi tugas yang diberikan sering terlambat selesai dari waktu yang ditetapkan karena adanya pegawai yang mengemban lebih dari satu tugas yang diberikan

#### b. Keluaran (*Output*)

Secara umum *Output* diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam jangka pendek. *Output* merupakan hasil yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Moehariono (2009) mengatakan output yaitu segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik dan non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan



program berdasarkan masukan yang digunakan. *Output* yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu hasil dari Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di kabupaten Barito Selatan. Penulis menguraikan beberapa indikator dari *output*, yaitu :

- Sarana dan Prasarana  
Untuk melihat *Output* dari kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan bisa dirasakan dari tersediannya sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan masih kekurangan sarana dan prasarana sehingga kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan masih belum maksimal
- Pendidikan dan Pelatihan  
Pendidikan dan pelatihan yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan Pendidikan dan pelatihan yang telah diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan tentang bagaimana cara dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan yang ada di kabupaten Barito Selatan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan harus memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah agar anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan sudah siap dan mengerti dalam melakukan tugas yang diberikan jika terjadinya bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan telah melaksanakan beberapa kali kegiatan pelatihan bagi anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk membentuk keterampilan dan kemampuan dalam langkah-langkah yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sehingga siap dalam menghadapi ancaman kebakaran hutan dan lahan apalagi saat musim kemarau datang.

c. Hasil (*Outcome*)

Menurut Moehariono (2009), *outcome* adalah ukuran seberapa jauh setiap produk atau jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. *Outcome* yang dimaksud dalam penulisan yaitu dampak atau manfaat yang dihasilkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan yang bisa dirasakan oleh masyarakat kabupaten Barito Selatan. Untuk melihat manfaat dari kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan maka penulis menguraikan dari beberapa indikator *outcome*, yaitu :

1. Berkurangnya Daerah Terkena Kebakaran Hutan dan Lahan  
Keberhasilan dari kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan bisa dilihat dari bagaimana manfaat yang dihasilkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan dan ini bisa dilihat apakah sudah berkurang atau belum daerah yang terkena kebakaran hutan dan lahan di kabupaten Barito Selatan
2. Terbentuknya Masyarakat yang Peduli Kebakaran Hutan dan Lahan  
Kepedulian masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena apabila sudah terbentuk masyarakat yang peduli akan bahaya kebakaran hutan dan lahan maka masyarakat akan menjaga lingkungannya masing masing seperti tidak pembukaan lahan dengan cara membakar lahan secara sembarangan yang dapat menyebabkan kebakaran yang besar. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kabupaten Barito Selatan berharap sesama warga dapat saling mengingatkan terutama pada daerah perkebunan.

sebagian kecil masyarakat yang peduli terhadap kebakaran hutan dan lahan itupun yang hanya tinggal didaerah rawan padahal seharusnya dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan diperlukan semua masyarakat yang ada di Kabupaten Barito Selatan.

d. Manfaat (*benefit*)

Secara umum, *Benefit* adalah suatu manfaat, kebaikan, guna atau faedah, kepentingan, laba atau untung yang diperoleh oleh pihak yang berhak dari pihak lain. Menurut Moehariono (2009:82), *Benefit* adalah kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan dapat berupa tersedia fasilitas yang dapat diakses atau dinikmati oleh publik. *Benefit* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu produk atau jasa yang bisa dihasilkan dari kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan dan dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Barito Selatan. Untuk melihat *benefit* dari kinerja Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Barito Selatan maka penulis menguraikan indikator benefit, yaitu ketercapaian hasil kerja yang efektif dan efisien. hambatan dalam mencapai hasil kinerja yang efektif dan efisien adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga pekerjaan menjadi terhambat dan waktu dalam penyelesaiannya menjadi lebih lama

e. Dampak (*Impact*)

Menurut Moehariono (2009) Dampak adalah ukuran tingkat pengaruh sosial ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian indikator kinerja dalam suatu kegiatan. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengaruh yang ditimbulkan baik positif atau negatif oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan. Untuk melihat hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran hutan dan lahan.

Masih ada masyarakat yang belum sadar dengan dampak dari kebakaran hutan dan lahan. Masyarakat masih saja membuka lahan dengan cara membakar karena alasan biaya yang lebih murah hal itu akhirnya yang dapat menyebabkan kebakaran yang sulit dikendalikan..

### 3.2 Faktor Penghambat dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan dalam mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan masih didapatkannya yang menjadi hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan adalah sarana dan prasarananya yang kurang mencukupi sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan terjadinya kebakaran hutan dan lahan bukan hanya dari faktor alam saja melainkan banyak terjadi akibat ulah manusia karena kurang kesadaran dan cenderung bersikap tidak peduli dengan lingkungan.

### 3.3 Langkah Strategis BPBD Kabupaten Barito Selatan Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran

Hasil dari analisis dan wawancara penulis menemukan bahwa solusi yang diterapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan sudah menjalankan tugas dan fungsi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan dengan baik. Terlaksana atau tidak nya



program dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah tergantung dari kesadaran masyarakat itu sendiri yang peduli dengan lingkungan atau tidak. Selain itu melakukan sosialisasi serta penyuluhan terkait kebakaran hutan di Kabupaten Barito Selatan dan peningkatan pelatihan maupun simulasi kepada anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah agar anggota-anggota tersebut memiliki keterampilan yang layak jika sewaktu waktu bencana akan datang.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Sebagai upaya dalam diskusi temuan utama dalam rangka peningkatan kinerja BPBD Kabupaten Barito Selatan ke arah yang lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap dan memberikan masukan kepada BPBD, diantaranya :

1. Dilihat dari keterbatasan sumber daya aparatur dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Barito Selatan dalam pelaksanaan penanganan kebakaran hutan dan lahan. Diperlukannya penambahan pegawai atau anggota baik yang berstatus ASN maupun pegawai tenaga kontrak sehingga ketika terjadinya kebakaran hutan dan lahan tidak kekurangan personil.
2. Perlunya penambahan anggaran guna melakukan pembelanjaan untuk keperluan-keperluan fasilitas dalam mencapai tujuan dari organisasi untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.
3. Demi meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan bencana disarankan untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang belum lengkap dan yang tidak ada seperti speedboat yang berguna untuk transportasi air agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lancar.
4. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Barito Selatan tidak bisa diduga dan diprediksi oleh sebab itu pemberian pelatihan dan simulasi dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan kepada anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah apalagi bagi anggota baru sangat penting untuk membentuk keterampilan yang mumpuni dan jika terjadi bencana sewaktu waktu anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah siap untuk terjun kelapangan. Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga diharapkan dapat berkoordinasi dengan unsur penegak hukum untuk memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku agar pelaku mendapatkan efek jera sehingga kebakaran hutan dan lahan dapat terminimalisir.

## **IV. KESIMPULAN**

BPBD Kabupaten Barito Selatan mengedepankan mitigasi dan kebencanaan kendati bencana alam merupakan bencana yang tidak bisa dihindari, namun harus segera diantisipasi untuk mengurangi resiko. Pemerintah Kabupaten Barito Selatan melalui BPBD dalam hal ini menerapkan Kinerja dengan melakukan penekanan lebih terhadap pengantisipasi dan pencegahan selaras dengan perubahan paradigma penanggulangan bencana alam nasional dari respon menjadi prevention diantaranya melakukan edukasi sosialisasi, pemberian pelatihan dan simulasi kepada anggota BPBD Kabupaten Barito Selatan

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa Kinerja BPBD dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Barito selatan Provinsi Kalimantan Tengah menurut teori yang dikemukakan oleh Moeheriono berdasarkan 5 (Lima) Indikator Kinerja khususnya dalam penelitian ini berdasarkan Masukan, Keluaran, Hasil, Manfaat, dan Dampak dapat dikatakan cukup baik dengan faktor pendukung dan penghambat

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian hanya dilaksanakan selama dua minggu dan peneliti hanya mengikuti satu kali dalam penanganan Bencana maupun simulasi bencana.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pelaksanaan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pejabat-pejabat terkait di BPBD Kabupaten Barito Selatan yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dekapolis, Christio, 2021, *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya*
- Chandya, Tiwi, 2021, *Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pencegahan Kebakaran Hutan di Kabupaten Ketapang*
- Miles, Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode - Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moehariono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Pratmo, Atul, 2020, *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Pelaksanaan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Banjar*
- Undang Undang nomor 24 tahun 2007 *tentang Penanggulangan Bencana*